

ADAPTASI STRATEGI MENGAJAR GURU TERHADAP VARIASI RESPONS BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Norianti Pai Tiba¹, Meti Lakapu², Yori Tafuli³, Yanti Djo⁴, Bonita Lona⁵, Stiven Sanang⁶,
Mehelia Tenis⁷, Nofrianti Humau⁸, Karina Onmai⁹

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

paitibanorianti@gmail.com¹, Metilakapu1@gmail.com², Tafuliyori@gmail.com³,
Yantihage@gmail.com⁴, bonitalono703@gmail.com⁵, stivendsanang@gmail.com⁶,
mehelyatenis@gmail.com⁷, nofihumau@gmail.com⁸, krisnaonmai@gmail.com⁹

ABSTRAK

Kenyataan yang tidak bisa di hindari saat proses pembelajaran yaitu adanya variasi kemampuan, gaya belajar, motivasi dan tingkat keterlibatan siswa di sekolah dasar hal ini merupakan perbedaan cara belajar siswa sekolah dasar. Keadaan ini membutuhkan kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran secara fleksibel dan efektif serta berarti. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana guru mengadaptasi strategi pembelajaran tentang variasi respon siswa di sekolah dasar. Terkhususnya melalui metode pembelajaran, penyesuaian Media pembelajaran, pembelajaran yang terdiferensiasi, dan peran guru PAK dalam menguatkan dan membimbing siswa. Metode yang di pakai yaitu metode deskriptif dengan pendekatan studi literatur yang mencakup pengumpulan data dan analisis berbagai jurnal, artikel ilmiah, dan buku yang relevan dengan topik penelitian ini. Temuan kajian menunjukkan bahwa penerapan variasi metode pembelajaran, penyesuaian Media pembelajaran yang bervariasi, serta penerapan dari pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan motivasi, partisipasi siswa dan tingkat pemahaman siswa berbeda-beda sesuai dengan karakteristik belajar mereka. Selain itu, guru PAK berperan penting tidak hanya pada aspek kognitif akan tetapi juga mengimplikasikan nilai iman, karakter dan nilai-nilai Kristiani lainnya. Oleh karena itu, adaptasi strategi pembelajaran yang di lakukan oleh guru sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa sekolah dasar secara keseluruhan dan menciptakan suasana pembelajaran yang berfokus pada siswa.

Kata kunci: strategi pengajaran, variasi respons belajar, pembelajaran terdiferensiasi, media pengajaran, guru Pendidikan Agama Kristen.

ABSTRACT

An unavoidable reality during the learning process is the variation in abilities, learning styles, motivations, and levels of student engagement in elementary schools. This is a difference in the way elementary school students learn. This situation requires teachers to be able to adapt learning strategies flexibly, effectively, and meaningfully. The purpose of this study is to analyze how teachers adapt learning strategies to the variation in student responses in elementary schools. Specifically through learning methods, adjustments to learning media, differentiated learning, and the role of Catholic Religious Education teachers in strengthening and guiding students. The method used is a descriptive method with a literature study approach that includes data collection and analysis of various journals, scientific articles, and books relevant to this research topic. The study's findings indicate that the application of a variety of learning methods, the adaptation of various learning media, and the application of differentiated learning can increase student motivation, participation, and varying levels of understanding, depending on their learning characteristics. Furthermore, Christian Religious Education teachers play a crucial role not only in the cognitive aspect but also in fostering faith, character, and other Christian values. Therefore, adapting learning strategies by teachers is crucial in supporting the overall development of elementary school students and creating a student-centered learning environment.

Keywords: teaching strategies, varied learning responses, differentiated learning, teaching media, Christian Religious Education teachers.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah tahapan di mana seseorang mengasah kemampuan, sikap dan perilaku dalam komunitas tempat mereka tinggal. Ini meliputi usaha atau cara untuk menanamkan dan mendapatkan wawasan umum, meningkatkan kemampuan berpikir dan menilai, serta menyiapkan diri atau seseorang secara intelektual agar terwujud dan hidup. Selain itu, mempelajari pengetahuan atau keterampilan khusus yang berkaitan dengan suatu profesi merupakan keterlibatan dari pendidikan.

Pendidikan adalah proses penting untuk mengembangkan keterampilan siswa secara menyeluruh, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di level sekolah dasar, aktivitas belajar sangat penting karena menjadi dasar bagi kemajuan kemampuan belajar siswa di tingkat berikutnya. Sehingga, seorang guru harus mampu merancang pembelajaran dengan melihat berbagai karakteristik siswa yang ada agar pembelajaran dapat efisien, berarti, dan sesuai.

Dalam proses belajar, guru memiliki berbagai peran, seperti sebagai sumber informasi, pengatur, penunjuk, pendorong, manajer kelas, serta pembimbing dan penilai. Ini mengharuskan guru untuk menguasai beragam keterampilan yang mendukung peran tersebut, seperti menciptakan variasi atau pengelolaan kelas selama kegiatan belajar (Hidapenta et al., 2024). Memanfaatkan berbagai pendekatan dan teknik yang berbeda dalam proses pembelajaran merupakan variasi metode pengajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar, penggunaan variasi metode harus disebarkan secara merata antara satu metode dengan metode lainnya (Pada & Pelajaran, 2025). Untuk mengembangkan motivasi siswa dalam belajar, terkhususnya tentang materi sangat di pengaruhi oleh berbagai faktor pendorong. Variasi dalam menggunakan Media pembelajaran merupakan salah satu faktor. Selain itu, dengan variasi strategi ini maka tujuan yang telah di tentukan dapat di raih. Semangat terhadap pelajaran merupakan elemen utama yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Dengan memanfaatkan berbagai metode dan menyesuaikan isi serta karakteristik Media pembelajaran guru dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Studi berdiferensiasi fokus pada penyesuaian cara belajar menurut kesiapan, ketertarikan, dan karakteristik pembelajaran siswa. Tomlinson menekankan bahwa proses pembelajaran yang peka terhadap perbedaan individu akan mendukung siswa dalam mencapai keterampilan mereka secara optimal. Melalui pendekatan ini, guru memberikan peluang untuk setiap siswa dapat belajar sesuai kemampuan mereka tanpa merasa di tinggalkan atau di abaikan. Dalam pengaturan Pendidikan Agama Kristen (PAK), posisi guru menjadi semakin rumit. Guru PAK tidak sekadar bertanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan kognitif siswa, namun juga mengarahkan perkembangan iman, watak, dan mengajarkan etika Kristen dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, diharapkan guru Pendidikan Agama Kristen memiliki kemampuan profesional dan kerohanian, serta dapat mengadaptasi metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

Dari uraian materi di atas, penting untuk melakukan penelitian tentang bagaimana guru menyesuaikan strategi pengajaran mereka dengan berbagai tanggapan dari siswa di sekolah dasar. Oleh sebab itu, studi ini sangat diharapkan dapat memberikan manfaat secara teori dan praktik untuk seorang guru dalam menyajikan metode pengajaran yang berguna, berorientasi pada manusia dan berfokus pada siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan fokus utama pada pengumpulan data serta kajian literatur. Seperti yang dikemukakan oleh Whitney yang dikutip oleh Nazir, metode deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan fakta dengan cara penafsiran yang tepat.

Whitney juga menjelaskan bahwa penelitian deskriptif mengkaji masalah yang dihadapi oleh masyarakat, norma-norma yang ada, serta kondisi-kondisi tertentu, yang meliputi interaksi antar individu, beragam aktivitas, perilaku, perspektif, serta tahapan yang berlangsung bersama dampak yang di sebabkan dari suatu kejadian.

Mengkaji isu-isu yang ada di dalam masyarakat, norma sosial, dan suatu situasi, juga hubungan antar individu, aktivitas, sikap, pandangan, serta proses dan hasil yang berasal dari suatu fenomena merupakan penelitian deskriptif.

Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan kajian kepustakaan. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk memperoleh pengetahuan tentang bagaimana cara guru mengajar dan respon siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Pada penelitian ini peneliti mengambil dua langkah, yaitu : yang pertama, analisis data. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengevaluasi setiap jurnal dan artikel online yang berkaitan Strategi Mengajar Guru terhadap Variasi Respons Belajar Siswa Sekolah Dasar. Kedua, studi literatur yaitu kajian literatur ini dilakukan dengan membaca dan membandingkan informasi dari berbagai buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tinjauan pustaka, terlihat bahwa variasi dalam respons belajar anak-anak di sekolah dasar meliputi perbedaan dalam kecepatan memahami pelajaran, tingkat keterlibatan, motivasi belajar, serta gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) hal ini menunjukkan bahwa penting bagi guru untuk mengubah strategi pengajaran dengan cara yang fleksibel dan fokus pada kebutuhan siswa (Batubara, 2023).

1. Variasi metode pengajaran

Menurut Susanto et al, terdapat 21 kategori metode dalam pembelajaran, yang terdiri dari (Susanto et al., 2025):

1. Metode ceramah. Seorang guru menyampaikan materi secara lisan kepada siswa dalam proses pembelajaran merupakan metode ceramah.
2. Metode tanya jawab. Metode tanya jawab merupakan teknik pembelajaran melalui pertanyaan oleh guru yang harus di jawab atau sebaliknya.
3. Metode diskusi. Pelajaran di sampaikan dalam metode diskusi, dimana solusi atau masalah yang ada di cari bersama – sama oleh guru dan siswa.
4. Diskusi kelompok. Sama seperti metode diskusi, diskusi kelompok membutuhkan pertukaran ide antara dua orang atau lebih dalam kelompok kecil untuk membahas suatu topik sehingga mencapai tujuan tertentu.
5. Demonstrasi. Pendidik menggunakan metode demonstrasi untuk menyajikan informasi dan memperagakan cara melakukan suatu hal.
6. Permainan (games). Metode permainan (games), sering disebut sebagai warming up (pemanasan) artinya adalah cara untuk mencairkan suasana dalam proses belajar atau untuk mengatasi kebuntuan berpikir atau jasmani siswa.
7. Kisah/cerita. Kisah dalam hal ini menceritakan tentang para utusan, nabi dan tokoh terkenal di masa lalu. Metode cerita diterapkan agar dapat menjadi teladan bagi peserta didik dengan harapan mereka bisa meneladaninya.
8. Team teaching. Team teaching merupakan salah satu cara penyampaian materi oleh sekelompok guru (biasanya terdiri dari dua, tiga, atau lebih).
9. Peer teaching. Teman-teman mempraktikkan pembelajaran bersama (sebagai peserta didik).

10. Karyawisata. Metode karyawisata adalah teknik pembelajaran di mana siswa diajak keluar sekolah untuk mengunjungi lokasi atau objek yang mengandung nilai sejarah. Ini bukan sekadar untuk rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pemahaman dengan melihat langsung.
11. Metode tutorial. Metode tutorial adalah pendekatan di mana bantuan diberikan oleh seorang tutor. Setelah mempelajari materi yang telah disediakan, agar siswa mengerti bahan tersebut.
12. Metode contoh. Metode contoh dapat diartikan sebagai “teladan yang positif”. Dengan adanya teladan yang positif, diharapkan akan muncul motivasi bagi orang lain untuk menjadikan itu sebagai pola yang diikuti atau dicontoh.
13. Metode kerja kelompok. Metode kerja kelompok merupakan usaha kolaboratif antara dua orang atau lebih untuk saling membantu dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi dan mempersiapkan berbagai program yang bertujuan untuk kesejahteraan bersama.
14. Metode penugasan. Metode penugasan merupakan upaya guru dalam mengutarakan bahan ajar di dalam kelas dan memberikan tanggungjawab kepada siswa untuk mengerjakan tugas PR, dan siswa tersebut bertanggung jawab atas penyelesaian tugas tersebut.
15. Brainstorming. Metode Brainstorming merupakan sejenis pembahasan untuk mengumpulkan ide, gagasan, keterangan, keahlian, dan latar belakang dari semua peserta.
16. Metode latihan. Metode latihan merupakan strategi dari seorang guru dalam mengutarakan subjek pelajaran yang bertujuan dengan maksud agar membentuk rutinitas tertentu.
17. Metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan pendekatan belajar di mana siswa melaksanakan uji coba agar menunjukkan sebuah masalah atau hipotesis yang telah mereka pelajari.
18. Metode pembelajaran dengan modul. Metode pembelajaran dengan modul adalah teknik di mana peserta didik mempelajari paket belajar yang berisi satu konsep tunggal dari materi ajar, dan setelah menguasainya, baru boleh beralih ke paket belajar berikutnya.
19. Teknik pelatihan di lapangan. Teknik pelatihan tersebut bermaksud agar mengasah dan mengembangkan kapasitas siswa dalam menerapkan wawasan dan keahlian yang mereka dapatkan.
20. Pengajaran mikro, Pengajaran mikro adalah aktivitas penyampaian konten pelajaran dengan cara yang diperkecil atau menyederhanakan.
21. Metode simposium. Metode simposium adalah cara yang menyajikan serangkaian presentasi mengenai berbagai tema dalam bidang materi tertentu.

Metode pendidikan adalah beberapa elemen dari cara pelatihan. Cara ini diterapkan untuk menyampaikan informasi, menjelaskan, memberikan ilustrasi, dan memberikan latihan kepada siswa agar mampu memperoleh tujuan yang diharapkan. Tapi, tidak semua metode pengajaran cocok untuk digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Literatur menunjukkan bahwa penerapan berbagai teknik pengajaran, seperti ceramah yang melibatkan interaksi, diskusi kelompok, sesi tanya jawab, permainan pendidikan, dan belajar berbasis proyek, mampu meningkatkan partisipasi siswa. Penggunaan metode yang beragam ini

mendukung siswa dengan berbagai macam cara belajar yang berbeda agar tetap terlibat dalam proses belajar.

2. Penyesuaian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan beberapa unsur penting agar metode pengajaran di kelas dapat berjalan dengan baik, salah satunya melalui penggunaan materi ajar. Dhey dan Branch berpendapat mengenai media yang dipakai oleh guru untuk menghasilkan layar belakang menelaah yang bermakna akan berpengaruh terus menerus terhadap kemampuan intelektual siswa (Pembelajaran, n.d.). Media pendidikan adalah sarana yang mendukung dan dipakai dalam kegiatan pengajaran, agar dapat meningkatkan intensitas hubungan timbal balik dan penjelasan (Saleh & Azis, n.d.).

Variasi dalam pemanfaatan media pendidikan mengacu pada penggunaan berbagai jenis media untuk menyampaikan materi ajar dalam Kurikulum. Secara umum, alat pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: media grafis, yang mencakup gambar, ilustrasi, serta media audio yang berhubungan dengan pendengaran, dan media audio-visual. Media visual merupakan jenis alat pembelajaran yang memiliki berbagai macam variasi, seperti gambar, diagram, grafik, papan, buletin, slide, ukiran, dan peta. Semua ini bisa digunakan oleh guru sesuai dengan tema yang dibahas, karakter siswa, tujuan pengajaran, ketersediaan alat bantu, serta kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

Media audio-visual adalah jenis media pembelajaran yang sangat menarik untuk digunakan, karena menawarkan dua aspek, yaitu visual dan suara. Terdapat berbagai alat atau bahan yang bisa dilihat, didengar, dan diterima oleh indra (alat bantu audiovisual). Penggunaan jenis alat ini merupakan yang paling tinggi karena melibatkan semua indera kita. Ini sangat dianjurkan dalam kegiatan pembelajaran (Yusra, 2019).

Penggunaan berbagai jenis media dalam proses belajar, seperti gambar, film, alat peraga langsung, dan teknologi pendidikan, dapat membantu siswa lebih memahami materi. Media pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mengatasi perbedaan dalam gaya belajar siswa. Media pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mengatasi perbedaan cara belajar siswa (Wulandari et al., 2024).

3. Pembelajaran Diferensiasi

Pembelajaran Berdiferensiasi adalah sebuah usaha untuk mengatur metode pengajaran dalam kelas agar dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa secara individual (P. I. Pendidikan, 2021). Menurut (Pribadi, n.d.), pembelajaran diferensiasi atau instruksi yang berbeda adalah bentuk pembelajaran yang berfokus pada siswa. Pembelajaran ini dirancang, dijalankan, dan dievaluasi untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa dengan memperhatikan kesiapan belajar, ketertarikan, dan karakteristik belajar mereka. Proses pembelajaran yang beragam harus difokuskan pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa dan bagaimana para guru merespon kebutuhan ini. Strategi ini memberikan kesempatan dan dukungan bagi semua peserta didik untuk berkembang potensi mereka sesuai dengan perbedaan dan kebutuhan masing-masing.

Pembelajaran yang didiferensiasi dengan baik dapat menciptakan berbagai perasaan seperti bahagia, lucu, terharu, dan mengagumkan. Pendekatan ini tidak fokus pada kekurangan yang dimiliki setiap individu, tetapi justru membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar mereka. Dengan begitu, pembelajaran diferensiasi adalah suatu aktivitas yang mampu memenuhi kebutuhan belajar anak-anak yang beranekaragam. Ketika karakteristik anak yang bervariasi dapat dipenuhi, mereka akan merasa mampu belajar sesuai dengan apa yang mereka perlukan (Stai & Blora, 2023).

(J. Pendidikan & Widya, 2023) menjelaskan bahwa kelas dengan pembelajaran yang berbeda adalah ketika guru menggunakan berbagai metode dalam proses pengajaran, sehingga siswa bisa memahami konten kurikulum. Guru juga menyediakan berbagai aktivitas yang mudah dipahami oleh siswa dan memiliki pengetahuan atau ide. Di samping itu, pengajar menyediakan beberapa alternatif untuk siswa agar mereka bisa menunjukkan apa yang telah mereka pahami. Sasaran dari berbagai metode pembelajaran adalah untuk menciptakan hubungan yang positif antara pengajar dan siswa, karena metode ini memperkuat interaksi antara mereka (Kelas, 2024).

Pembelajaran diferensiasi menjadi salah satu metode yang sering disarankan dalam tulisan akademis. Para pengajar bisa mengubah materi, cara mengajar, dan hasil pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan murid. Metode ini membuka peluang bagi siswa agar menggali ilmu sesuai dengan kemampuan yang siswa miliki.

4. Peran guru PAK dalam menguatkan dan membimbing siswa

Guru Agama Kristen diharuskan untuk dapat membimbing, memberi nasihat, dan menuntun siswa ke arah yang benar, sehingga kemampuan mereka tidak disalahgunakan dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi yang sedang berkembang. Di dunia globalisasi saat ini siswa harus memiliki nilai Religius dalam diri masing-masing siswa. Sebagai pendidik di bidang PAK, mereka harus bisa berfungsi sebagai garam dan cahaya bagi dunia (Profesional et al., 2023).

Karakter yang harus dimiliki oleh seorang pendidik Kristen harus berbeda dengan yang dimiliki oleh pendidik umum, yaitu terkait dengan aspek kerohanian serta iman Kristen. Untuk mengajar secara efektif, seorang pendidik atau guru perlu memenuhi syarat profesional dan juga syarat rohani. Menurut Edim (Putrawan, 2020), syarat bagi seorang pendidik Rohani mencakup hal-hal seperti mengalami kelahiran baru, pertumbuhan rohani yang baik, dan menjadikan Alkitab sebagai dasar utama dalam pengajarannya. Oleh karena itu, pendidik Kristen perlu mencapai keseimbangan antara persyaratan profesional dan rohani.

Ada beberapa fungsi guru PAK, di antaranya sebagai teman bagi siswa-siswanya dan menjadi bagian dari keluarga di dunia pendidikan. Ikatan antara pendidikan Kristen dengan siswa merupakan ikatan pribadi yang penuh kasih, mendukung, membantu, dan mengembangkan karakter, sehingga keduanya dapat berkembang bersama. Hal ini berarti bahwa baik siswa maupun guru mengalami perkembangan nilai religius baik di aspek intelektual, spiritual, sosial, maupun emosional. Peran guru Pendidikan PAK sangat menarik, istimewa, dan kompleks. Selain berfungsi sebagai Fasilitator, pendidik PAK juga berperan sebagai pengajar yang membantu pribadi siswa untuk menuju kehidupan yang lebih baik dan mendukung mereka untuk mencapai impian mereka. Sebenarnya, tanggung jawab guru PAK di sekolah lebih luas daripada hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Oleh karena itu, guru PAK mesti perlu mempunyai kemampuan yang baik dalam menguraikan, menerangkan, dan menghidupkan rasa kepercayaan diri dalam diri siswa. Seringkali, seorang pendidik Kristen harus memiliki peran sebagai contoh yang baik untuk membentuk kebiasaan para siswa yang diajarnya. Sementara itu, tanggung jawab seorang pendidik meliputi membimbing, mengarahkan, memperkaya, dan merawat siswa agar mereka memiliki nilai-nilai moral dan etika.

KESIMPULAN

Dari analisis literatur yang telah di laksanakan maka dapat di simpulkan bahwa kenyataan yang di mungkin bisa di hindari dalam proses belajar adalah variasi respon siswa terhadap pembelajaran. Perbedaan ini meliputi kemampuan, motivasi, kecepatan dalam memahami materi dan gaya belajar yang di miliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan bisa menyesuaikan metode pengajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, berarti dan fokus pada kebutuhan para siswa.

Temuan kajian ini mengungkapkan bahwa penerapan metode pengajaran yang bervariasi, penyesuaian media pembelajaran, serta penggunaan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, dan pemahaman siswa. Guru dapat menggunakan variasi metode dan penyesuaian media pembelajaran yang tepat agar mendorong siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda tetap aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga dapat menjembatani perbedaan gaya belajar siswa dengan memanfaatkan media pembelajaran dengan tepat. Pembelajaran berdiferensiasi menjadikan setiap siswa tumbuh dengan kesiapan, minat dan profil belajar mereka yang membuktikan relevansinya. Selain itu guru PAK tidak hanya bertanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan kognitif siswa namun juga mengarahkan perkembangan iman, watak, dan mengajarkan etika Kristiani. seorang pendidik Kristen musti memiliki tanggung jawab dan sebagai pendidik yang memiliki sikap profesional sekaligus sebagai pembimbing rohani yang membimbing siswa menuju perkembangan yang menyeluruh, baik dari sisi intelektual, spiritual, sosial, maupun emosional.

Oleh karena itu, proses pembelajaran yang inklusif, berorientasi pada siswa serta mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan dapat di ciptakan melalui penyesuaian metode pengajaran yang di lakukan oleh guru terutama di tingkat sekolah dasar. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan teoretis dan praktis bagi guru dalam mempersiapkan dan melakukan strategi pembelajaran yang responsif terhadap keragaman siswa.

Daftar Pustaka

- Batubara, I. H. (2023). *Gaya Belajar Siswa SD / MI Kelas Tinggi*. 3, 7061–7067.
- Hidapenta, D., Ningsih, R. R., & Musthofa, S. (2024). *Implementasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Salah Satu SD Swasta Di Kabupaten Bandung*. 2(1).
- Kelas, S. D. I. (2024). *STRATEGI GURU DALAM MENGOPTIMALKAN INTERAKSI*. 1(4), 81–88.
- Pada, S., & Pelajaran, M. (2025). *No Title*. 10.
- Pembelajaran, P. M. (n.d.). *No Title*.
- Pendidikan, J., & Widya, T. (2023). *No Title*. 2(1), 232–259.
- Pendidikan, P. I. (2021). *DENGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSLASI* Wiwin Hervina
Email: wivinhervina@unsil.ac.id Program Studi Pendidikan Masyarakat , Universitas Siliwangi Tasikmalaya
OPTIMIZING STUDENT NEEDS AND LEARNING OUTCOMES WITH. 35(2).
- Pribadi, P. (n.d.). *Pemanfaatan Kecerdasan Buatan pada Media Pembelajaran Berbantuan Google Assistant*. 01(01), 24–32. <https://doi.org/10.56741/jgi.v1i01.17>
- Profesional, K., Agama, G., Untuk, K., Di, P., & Digital, E. R. A. (2023). *Kompetensi profesional guru agama kristen untuk pembelajaran di era digital*. 1(2), 120–132.
- Putrawan, B. K. (2020). *Revival of Local Religion* : 1(129), 12–21. <https://doi.org/10.47135/mahabbah.v1i1.7>
- Saleh, M. S., & Azis, I. (n.d.). *No Title*.

- Stai, D., & Blora, M. (2023). *PEMBELAJARAN BERDIFERENSLASI Volume 2 Nomor 1 Pebruari 2023 Volume 2 Nomor 1 Pebruari 2023*. 2.
- Susanto, E., Sutikno, Y., Tinggi, S., Buddha, A., & Pembelajaran, M. (2025). *TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP METTA*. 4(2), 113–118.
- Wulandari, O. A., Wardhani, I. S., Madura, U. T., & Inda, P. T. (2024). *MEDIA DAN GAYA BELAJAR SISWA : STRATEGI DALAM*. 2(11).
- Yusra, R. Al. (2019). *Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI*. 2(1), 101–112.